

**PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL TERHADAP KINERJA GURU DI
SMP Di SMP NEGERI KECAMATAN SIPOHOLON TAHUN 2024**

Joshua Madani Sipahutar

Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung

josuasipahutar949@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kompetensi profesional terhadap kinerja guru SMP Negeri Kecamatan Sipoholon Tahun 2024. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan statistik inferensial. Populasi adalah seluruh guru SMP Negeri Kecamatan Sipoholon yang telah bersertifikat pendidik berjumlah 42 orang dan penelitian ini merupakan penelitian populasi. Data dikumpulkan dengan angket tertutup positif sebanyak 30 item. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kompetensi profesional guru terhadap kinerja guru SMP Negeri Kecamatan Sipoholon Tahun 2024 dibuktikan melalui analisa data berikut ini: 1) Uji persyaratan analisis: a) uji pengaruh yang positif diperoleh nilai $r_{xy} = 0,722 > r_{tabel}(\alpha=0,05, n=42) = 0,304$ dengan demikian diketahui bahwa terdapat pengaruh yang positif antara variabel X dengan variabel Y. b) Uji signifikan hubungan diperoleh nilai $t_{hitung} = 6,594 > t_{tabel}(\alpha=0,05, dk=n-2=40) = 2,021$ dengan demikian terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y. 2) Uji pengaruh: a) Uji persamaan regresi, diperoleh persamaan regresi . b) Uji koefisien determinasi regresi (r^2) = 52,1%. 3) Uji hipotesis dengan menggunakan uji F diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $43,484 > 4,08$. Dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak.

Kata Kunci : Kompetensi Profesional Guru, Kinerja Guru

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of professional competence on the performance of junior high school teachers in Sipoholon District in 2024. The method used in this study is a quantitative research method with inferential statistic. The population is all junior high school teachers in Sipoholon District who have teacher certificates totaling 42 people and this study is a population study. Data were collected with a positive closed questionnaire of 30 items. The result of the data analysis show that there is a positive and significant influence of teacher professional competence on the performance of teachers of Sipoholon District Junior High Schools in 2024 as evidenced by the following data analysis: 1) Analysis requirement test: a) positive influence test obtained $r_{xy} = 0,722 > r_{tabel}(\alpha=0,05, n=42) = 0,304$ thus it is known that there is a positive influence between variable x and variable y. b) Significant relationship test obtained tcount value $6,594 > t_{table} (\alpha=0,05, dk=n-2=40) = 2,021$ thus there is a significant relationship between variable x and variable y. 2) influence test: a) Regression equation test, obtained regression equation . b) Regression determination coefficient test (r^2) = 52,1%. 3)

Hypothesis test using the F test obtained $F_{count} > F_{table}$ which is $43,484 > 4,08$. Thus H_a is accepted and H_o is rejected.

Keywords: Teacher Professional Competence, Teacher Performance

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses sadar yang dilakukan seseorang untuk mengubah cara mereka berpikir dan melakukan hal-hal yang lebih baik untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Pendidikan juga memungkinkan seseorang untuk menemukan dan membuat hal-hal baru yang dapat membantu kemajuan bangsa dan negara mereka. Tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri. Tidak dapat terlepas dari peran guru sebagai pendidik untuk mewujudkan pendidikan tersebut. Menurut Undang-undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, "Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah." Guru adalah figur penting didalam pendidikan nasional karena mereka memiliki fungsi dan peran serta kedudukan dalam memacu keberhasilan siswa mereka. Kualitas seorang guru dapat diukur melalui kinerjanya, yang dapat dilihat dari wujud, tindakan, dan perilaku seorang guru dalam mencapai tujuan pendidikan. Seorang guru yang bertindak disiplin sepanjang hari saat mengajar tentunya akan menciptakan kualitas yang baik bagi siswanya. Oleh karena itu, pembinaan dan pengembangan profesi guru dipandang perlu diperhatikan sebagai wujud komitmen dalam melakukan pembenahan pola pendidikan agar mencapai mutu pendidikan sesuai harapan. Kualitas kemampuan guru yang rendah akan berdampak pada rendahnya mutu pendidikan. Berdasarkan pendapat tersebut kompetensi profesional guru dapat meningkatkan kinerja guru yang lebih baik. Kompetensi profesional dapat menumbuhkan peningkatan kinerja guru di sekolah.

Selain membuat peserta didik lebih mudah memahami, guru harus memiliki hubungan persaudaraan yang baik dengan orang tua di lingkungan sekolah karena akan lebih mudah untuk menghubungi orang tua tentang masalah apa pun dan mereka akan memiliki kemampuan untuk mengatur dan mengajari anak-anak mereka dari rumah. Orang tua pasti mengharapkan hasil belajar yang baik dari anak-anak mereka jika ada

keseimbangan antara guru dan orang tua dalam menasehati dan mengajari anak-anak mereka. Pada dasarnya, kinerja terbaik diperlukan untuk proses dan hasil belajar murid yang berkualitas. Untuk mencapai hasil yang optimal, guru harus menguasai materi dengan baik, berkomunikasi dengan baik, komitmen pada tugasnya, dan menggunakan media pembelajaran dengan baik.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Kinerja Guru

Kinerja guru merupakan perilaku guru dalam melaksanakan tugas sebagai seorang pendidik. Kinerja guru merupakan tahapan dimana seorang guru memiliki kemampuan sesuai dengan jurusan yang dimiliki dapat ditanggungjawabkan dalam dunia pendidikan. Kinerja guru merupakan kemampuan dan usaha guru untuk melaksanakan tugas pembelajaran sebaik-baiknya dalam perencanaan program pengajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, dan evaluasi hasil pembelajaran. Menurut Mukhtar, kompetensi yang dimiliki guru dapat berpengaruh terhadap kinerja guru. Jika seorang guru memiliki kinerja yang baik maka akan meningkatkan hasil kinerja yang lebih baik. Kinerja guru dapat dilihat dan diukur berdasarkan spesifikasi kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru, jika kinerja adalah kualitas dan kuantitas pekerjaan yang diselesaikan oleh individu, maka kinerja merupakan output pelaksanaan tugas.

Standard Kinerja Guru

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 41 Tahun 2007 pasal 1 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah yaitu:

Perencanaan proses pembelajaran

Dalam perencanaan proses pembelajaran yang meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, standart kompetensi (SK), kompotensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.

Pelaksanaan proses pembelajaran

Dalam pelaksanaan pembelajaran merupakan implentasi dari RPP. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Penilaian hasil pembelajaran

Penilaian dilakukan oleh tenaga pendidik terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian dilakukan secara konsisten, sistematis, dan terprogram dengan menggunakan tes dan non tes dalam bentuk tertulis atau lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan produk, dan penilaian diri. Penilaian hasil pembelajaran menggunakan standar penilaian pendidikan dan panduan penilaian kelompok mata pelajaran.

Pengawasan proses pembelajaran

Pengawasan proses pembelajaran dilakukan melalui kegiatan pemantauan, supervise, dan evaluasi proses pembelajaran, pelaporan hasil pengawasan serta tindak lanjut secara berkala dan berkelanjutan.

Peraturan Permenpan No.16 Tahun 2009 tentang Standar Pengembangan Kinerja Guru berkaitan dengan kinerja guru ditentukan bahwa untuk memiliki kinerja yang baik guru harus didukung oleh kompetensi yang baik pula. Tanpa kompetensi yang baik seorang guru tidak akan mungkin dapat memiliki kinerja yang baik.

Tugas dan Tanggung Jawab Guru

Kemendiknas menegaskan bahwa “tugas utama dari seorang guru antara lain sebagai berikut: guru merupakan profesi/jabatan yang memerlukan kahlian khusus sebagai guru. Jenis pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh sembarangan orang diluar bidang kependidikan. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup/kepribadian. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Menurut Oemar Hamalik dalam Nur Illahi mengemukakan bahwa guru memiliki tanggung jawab antara lain.

Tanggung jawab moral

Setiap guru profesional berkewajiban menjiwai dan mewujudkan pancasila dan bertanggungjawab meneruskan moral.

Tanggung jawab dalam bidang pendidikan sekolah

Guru bertanggung jawab melaksanakan kegiatan pendidikan di sekolah dalam arti memberikan bimbingan dan pengajaran kepada para siswa. Tanggung jawab ini diberikan dalam bentuk menuntun para siswa belajar, membina para siswa.

Tanggung jawab dalam bidang kemasyarakatan

Guru bertanggungjawab untuk memahami kehidupan nasional misalnya tentang suku bangsa, adat istiadat, norma-norma kondisi lingkungan.

Tanggung jawab dalam bidang keilmuan guru

Tanggung jawab ini dilaksanakan dalam bentuk penelitian dan pengembangan, seperti merumuskan masalah dan mampu menyusun laporan hasil penelitian agar dapat disebarluaskan.

Indikator Kinerja Guru

Saud dalam Muspawi menyatakan bahwa kinerja guru harus memiliki kompetensi yang terdiri dari, yaitu:

Merencanakan Pembelajaran

Melaksanakan Pembelajaran

Menilai Hasil Pembelajaran

Membimbing dan Melatih Peserta Didik

Melaksanakan Tugas Tambahan

Menurut Danim dalam buku Hafidulloh kinerja guru sangat penting diperhatikan untuk dievaluasi karena guru mengemban tugas profesional artinya tugas-tugas hanya dapat dikerjakan dengan kompetensi khusus yang diperoleh melalui program pendidikan. Guru memiliki tanggungjawab yang secara garis besar dapat dikelompokkan yaitu guru jadi pengajar, guru sebagai pembimbing dan guru sebagai administrasi kelas.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru

Menurut M. Arifin menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi kinerja guru diantaranya adalah:

Volume upah kerja yang dapat memenuhi kebutuhan seseorang.

Suasana kerja yang menggairahkan atau iklim yang ditunjang dengan komunikasi demokrasi yang serasi dan manusiawi antara pemimpin dan bawahan.

Sikap jujur dan dapat dipercaya dari kalangan pimpinan terwujud dalam kenyataan.

Penghargaan terhadap *need achievement* (hasrat dan kebutuhan untuk maju) atau penghargaan yang berprestasi.

Sarana yang menunjang bagi kesejahteraan mental dan fisik, seperti tempat olahraga, masjid, rekreasi, dan hiburan. Faktor yang mempengaruhi kinerja guru merupakan salah satu hal yang sangat berpengaruh terhadap kinerja guru demi keberberlangsungan proses pembelajaran.

Pengertian Kompetensi Profesional Guru

Kompetensi profesional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh seorang yang mempunyai kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikat pendidik sesuai dengan persyaratan untuk setiap jenis dan jenjang pendidikan tertentu. Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan guru untuk membimbing peserta didik agar menguasai pengetahuan atau keterampilan secara optimal, sehingga dapat memenuhi standar kompetensi yang telah ditetapkan dalam Standar Pendidikan Nasional.

Karakteristik Guru Profesional

Karakteristik adalah ciri-ciri yang dimiliki seseorang, yang berupa sifat-sifat khas yang dapat diterapkan pada suatu tanggung jawab. Karakteristik yang dimiliki seseorang dapat berpengaruh pada kegiatan yang dilakukan. Karakteristik guru yang profesional yakni mencakup tentang kepribadian dan lain-lain.

Indikator Kompetensi Profesional Guru

Indikator kompetensi profesional mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru menjelaskan bahwa ada 5 indikator inti dari kompetensi profesional guru, yaitu sebagai berikut:

Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.

Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.

Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.

Guru harus memiliki ide-ide atau inovasi kekinian yang dapat diterapkan di kelas.

Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.

Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistic inferensial. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SMP Negeri Kecamatan Sipoholon yang telah memiliki sertifikat pendidik 42 orang. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yaitu jenis *nonprobability sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh atau sering disebut juga sensus. Dalam penelitian ini memiliki dua variabel yang akan diteliti yaitu variabel kompetensi profesional (X), variabel kinerja guru (Y). Jenis penelitian instrument yang digunakan adalah angket (kusioner) yang disusun oleh penulis yang terdiri dari 40 butir pertanyaan. Adapun penulis menggunakan angket tertutup. . Instrumen yang disusun diujicobakan kepada 35 guru SMP Negeri 1 Tarutung dan SMP Negeri 2 Tarutung . Untuk menganalisa data hasil penelitian, penulis melakukan langkah-langkah sebagai berikut: Membuat tabel distribusi jawaban berdasarkan alternatif jawaban, Membuat tabel distribusi jawaban berdasarkan bobot alternatif jawaban, Melakukan uji persyaratan analisis dengan mencari koefisien korelasi antara variabel X dan Y.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada Guru di SMP Negeri Kecamatan Sipoholon yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kompetensi profesional guru terhadap kinerja guru, hal ini dibuktikan dengan uji korelasi variabel x terhadap y, diperoleh dari nilai $r_{hitung} = 0,722$ dibandingkan dengan nilai r_{tabel} untuk kesalahan 5% dan interval kepercayaan (IK) = $100\% - 5\% = 95\%$ dan untuk $n = 42$ yaitu 0,304. Diperoleh perbandingan $r_{hitung} > r_{tabel}$, yaitu $0,722 > 0,304$. Dengan demikian diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y yaitu pengaruh yang positif antara kompetensi profesional guru terhadap kinerja guru di SMP Negeri Kecamatan Sipoholon.

Dari uji signifikan hubungan, diperoleh dari nilai $t_{hitung} = 6,594$ dibandingkan dengan nilai t_{tabel} untuk kesalahan 5% dan $n-2 = 40$ yaitu 2,021. Diperoleh perbandingan

$t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $6,594 > 2,021$. Dengan demikian diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y yaitu hubungan yang signifikan antara kompetensi profesional guru terhadap kinerja guru di SMP Negeri Kecamatan Sipoholon.

Dari uji regresi diperoleh: a) Persamaan regresi adalah persamaan regresi ini menunjukkan bahwa dalam keadaan konstanta = maka untuk setiap penambahan kompetensi profesional guru terhadap kinerja guru di SMP Negeri Kecamatan Sipoholon akan meningkat sebesar 0,521 dari kompetensi profesional guru. b) Dari uji koefisien determinasi diperoleh nilai $r^2 = 0,521$ dari nilai determinasi (r^2) dapat diketahui persentase antara kompetensi profesional guru terhadap kinerja guru di SMP Negeri Kecamatan Sipoholon adalah 52,1%.

Dari uji F diperoleh nilai dari daftar analisis varians di atas diperoleh nilai $F_{hitung} = 43,484$ dan nilai ini lebih besar dari F_{tabel} dengan dk pembilang k (jumlah variabel independen)=1 dan dk penyebut = $n-k = 42-1 = 41$ yaitu 4,08. Dengan demikian $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ yaitu $43,484 > 4,08$. Hal ini berarti dengan kompetensi profesional akan meningkatkan kinerja guru.

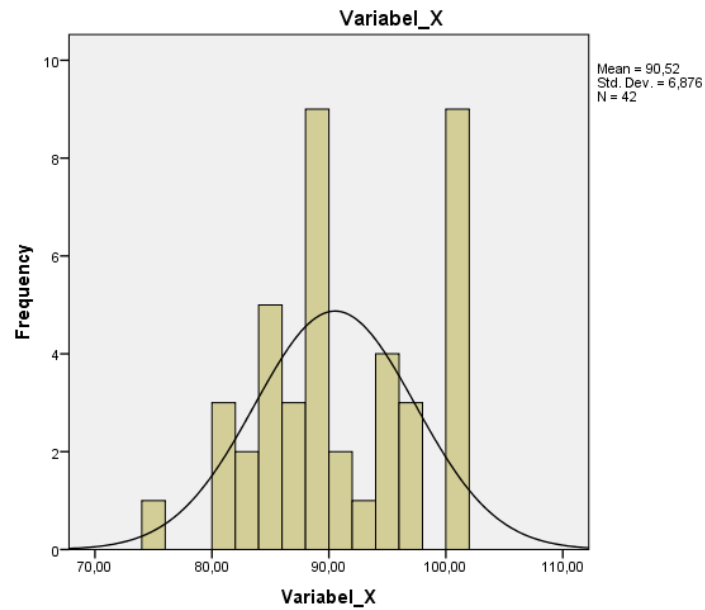
Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kompetensi profesional guru terhadap kinerja guru di SMP se-Kecamatan Sipoholon tahun 2024. Dengan demikian hipotesa yang dikemukakan dalam penelitian ini diterima. Terbukti bahwa teori menurut Amiruddin Kasim semakin tinggi kompetensi profesional guru maka akan semakin tinggi pula kinerja guru yang bersangkutan, begitu juga dengan sebaliknya tanpa kompetensi yang baik seorang guru tidak akan mungkin dapat memiliki kinerja yang baik. Sedangkan menurut Barnawi dan Arifin dalam Komang, guru sebagai seorang yang profesional mempertaruhkan profesi pada kualitas kerjanya. Hal ini menegaskan bahwa kinerja yang berkualitas akan menggambarkan kualitas profesional seorang guru, dan sebaliknya kinerja yang dibawah standar kerja menggambarkan ketidakberhasilan guru menghormati profesinya sendiri. Kompetensi profesional sangat diperlukan dalam meningkat kinerja guru.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada Guru di SMP Negeri Se-Kecamatan Sipoholon, diperoleh distribusi pilihan jawaban dan konversi pilihan jawaban tentang Kompetensi Profesional Guru (Variabel X) sebagai berikut:

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Variabel X

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	75,00	1	2,4	2,4	2,4
	80,00	2	4,8	4,8	7,1
	81,00	1	2,4	2,4	9,5
	82,00	1	2,4	2,4	11,9
	83,00	1	2,4	2,4	14,3
	84,00	2	4,8	4,8	19,0
	85,00	3	7,1	7,1	26,2
	86,00	1	2,4	2,4	28,6
	87,00	2	4,8	4,8	33,3
	88,00	6	14,3	14,3	47,6
	89,00	3	7,1	7,1	54,8
	91,00	2	4,8	4,8	59,5
	93,00	1	2,4	2,4	61,9
	94,00	1	2,4	2,4	64,3
	95,00	3	7,1	7,1	71,4
	96,00	2	4,8	4,8	76,2
	97,00	1	2,4	2,4	78,6
	100,00	9	21,4	21,4	100,0
	Total	42	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi variabel kompetensi profesional Guru, dapat digambarkan dalam histogram sebagai berikut:



Gambar 4.1 Histogram Distribusi Frekuensi Varibael X

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada Guru di SMP Negeri Kecamatan Sipoholon Tahun 2024, diperoleh distribusi pilihan jawaban dan konversi pilihan jawaban tentang kinerja guru (Variabel Y) sebagai berikut:

Tabel 4.2.
Distribusi Frekuensi Variabel Y

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	75,00	1	2,4	2,4	2,4
	82,00	1	2,4	2,4	4,8
	83,00	2	4,8	4,8	9,5
	84,00	1	2,4	2,4	11,9
	85,00	2	4,8	4,8	16,7
	86,00	1	2,4	2,4	19,0
	87,00	1	2,4	2,4	21,4
	88,00	1	2,4	2,4	23,8
	89,00	3	7,1	7,1	31,0
	90,00	1	2,4	2,4	33,3
	91,00	1	2,4	2,4	35,7

	93,00	1	2,4	2,4	38,1
	94,00	4	9,5	9,5	47,6
	95,00	3	7,1	7,1	54,8
	96,00	3	7,1	7,1	61,9
	97,00	2	4,8	4,8	66,7
	98,00	4	9,5	9,5	76,2
	99,00	2	4,8	4,8	81,0
	100,00	8	19,0	19,0	100,0
	Total	42	100,0	100,0	

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel X (Kompetensi Profesional Guru) dengan variabel Y (Kinerja Guru) di SMP Negeri Se-Kecamatan Sipoholon maka digunakan Rumus Korelasi *Product Moment Pearson* yang ditulis Arikunto sebagai berikut:

=

Dengan:

= Koefisien korelasi variabel X dengan variabel Y

= Jumlah skor variabel X

= Jumlah skor variabel Y

= Jumlah skor perkalian XY

N = Jumlah Responden

Berikut ini adalah hasil uji korelasi setelah dihitung dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS 22.00

Tabel 4.4. Hasil Uji Korelasi Variabel X terhadap Y

		Variabel_X	Varibabel_Y
Variabel_X	Pearson Correlation	1	,722**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	42	42
Varibabel_Y	Pearson Correlation	,722**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	

	N	42	42
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Berdasarkan hasil perhitungan r_{xy} dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment pearson* tersebut diperoleh nilai $r_{xy} = 0,722$. Nilai r_{hitung} dibandingkan dengan nilai r tabel ($\alpha=0,05$; IK=95%; $n=42$) yaitu 0,304 diperoleh nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ $0,722 > 0,304$ dengan demikian terdapat hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y yaitu pengaruh yang positif antara kompetensi profesional guru terhadap kinerja guru di SMP Negeri Kecamatan Sipoholon.

KESIMPULAN

Berdasarkan teoritis dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Dengan demikian meningkatnya kompetensi profesional guru dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan kinerja guru di SMP Negeri Kecamatan Sipoholon.

SARAN

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberi saran kepada:

Guru

Guru hendaknya meningkatkan kualitas layanannya dengan menerapkan kompetensi profesional guru untuk meningkatkan kinerja guru di SMP Negeri Kecamatan Sipoholon.

Sesuai dengan bobot item tertinggi, guru hendaknya mempertahankan bahkan semakin meningkatkan kompetensi profesionalnya yaitu dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan pengembangan silabus.

Penilaian hasil pembelajaran

Penilaian dilakukan oleh tenaga pendidik terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian dilakukan secara konsisten, sistematis, dan terprogram dengan menggunakan tes dan non tes dalam bentuk tertulis atau lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan produk,

dan penilaian diri. Penilaian hasil pembelajaran menggunakan standar penilaian pendidikan dan panduan penilaian kelompok mata pelajaran.

Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang kinerja guru disarankan untuk mengkaji dengan menggunakan variabel lain yang mempengaruhi kinerja guru. Dan juga yang ingin meneliti pengaruh lain dari kompetensi profesional guru ini supaya menghubungkannya dengan variabel lain karena tidak menutup kemungkinan berpengaruh kepada hal-hal lainnya yang berhubungan dengan kompetensi profesional guru seperti motivasi kerja guru bahkan faktor lain dari dalam diri guru seperti gaya kepemimpinan kepala sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Masjid, “*Pengembangan Kinerja Guru Melalui Kompetensi Komitmen Dan Motivasi Kinerja*”, (Yogyakarta : Samudra Biru, 2016)
- Ahmad Susanto, " *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*", 2016, Kencana Prenadamedia Group
- Amna Emda, “*Strategi Peningkatan Kinerja Guru Yang Profesional*,” Lantanida Journal, 2017.
- Arif Budiono, *Implementasi Collaborative Coaching Pada Kinerja Guru SDN Penambuhan*" Vol.8, Jurnal Ilmiah dan Wahana Pendidikan, Vol. 8, No.18 ,2022.
- Barnawi dan Arifin, *Kinerja Guru Profesional* (Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2014).
- Jejen Musfah, "*Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Dan Sumber Belajar Teori Dan Praktik* " (Jakarta:PrenadaMedia Group, 2011)
- Nur Illahi, “*Peranan Guru Profesional Dalam Peningkatan Prestasi Siswa Dan Mutu Pendidikan Di Era Milenial*,” Jurnal Asy-Syukriyyah, Vol.21, No.1 (2020).